



Penerapan Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN 2 Plawangan

Syilvi Nurul Fatwa
SDN 2 Plawangan
fatwasylvi@gmail.com

Kata kunci:

Problem Based Learning;
Audio Visual; IPS; Hasil Belajar

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 2 Plawangan pada muatan pelajaran IPS pokok bahasan Bentuk-bentuk Interaksi Manusia dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media audio visual. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 2 Plawangan yang berjumlah 20 orang yang terdiri atas 12 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau biasa disebut dengan istilah (*classroom action research*). Pelaksanaan penelitian ini terdiri dari empat tahap yaitu (1) Perencanaan (*planning*), (2) Pelaksanaan tindakan (*acting*), (3) Pengamatan atau observasi (*observing*), dan (4) Refleksi (*reflecting*). Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus, yaitu Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II. Dari hasil penelitian yang dilakukan terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa dari setiap siklus. Pada pelaksanaan pra siklus, nilai rata-rata hasil belajar siswa 63,75 dengan ketuntasan 40%. Pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar siswa 73 dengan ketuntasan 80%. Pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar siswa 89,8 dengan ketuntasan 100%. Dari hasil penelitian ini terlihat bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media audio visual pada muatan pelajaran IPS pokok bahasan Bentuk-bentuk Interaksi Manusia dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 2 Plawangan Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang Tahun Peajaran 2022/2023.

Pendahuluan

Pendidikan menjadi salah satu wahana dalam upaya menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia yang memiliki kesiapan untuk menghadapi serta mengimbangi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Peningkatan mutu pendidikan haruslah dilakukan dengan menggerakkan seluruh komponen yang menjadi seluruh sub sistem dalam suatu sistem pendidikan. Menurut Desi & Wasitohadi (2015), pembelajaran merupakan suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan sistemik yang bersifat interaktif dan komunikatif antar guru dengan siswa, sumber belajar, dan lingkungan untuk menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya tindakan belajar siswa. Dalam proses pembelajaran yang baik, guru harus mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti rencana pembelajaran, media pembelajaran, metode, alat evaluasi, dan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik siswanya. Sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Agar tujuan tersebut dapat tercapai, maka Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) perlu diajarkan dengan cara yang tepat dan melibatkan siswa secara aktif. Hal ini berkaitan dengan ketepatan penggunaan metode dalam pembelajaran IPS di SD.

Dari hasil observasi awal, terdapat permasalahan yang terjadi pada muatan pelajaran IPS di kelas V SDN 2 Plawangan yaitu materi pelajaran IPS cakupannya luas sehingga peserta didik kesulitan dalam memahami materi pelajaran IPS. Penyampaian pembelajaran

IPS lebih banyak didominasi metode ekspositori dan ceramah dari guru dengan tujuan mempercepat penguasaan konsep materi kepada peserta didik. Hal tersebut mengakibatkan pembelajaran IPS bersifat monoton, satu arah dan dianggap membosankan bagi para peserta didik di sekolah. Sebagian peserta didik mendapat nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan. Selain itu kurangnya pemanfaatan media berbasis TPACK yang digunakan guru sebagai penunjang pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, guru perlu mencari solusi terhadap permasalahan yang terjadi di kelas dengan mengembangkan model pembelajaran inovatif yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat memacu siswa untuk berpikir kritis dalam proses pembelajaran.

Sehubungan dengan permasalahan tersebut, maka upaya peningkatan kualitas proses pembelajaran IPS pokok bahasan Bentuk-bentuk Interaksi Manusia merupakan suatu kebutuhan untuk dilakukan. Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media Audio Visual. Menurut Abdillah dan Shofi (2021), kelebihan model PBL antara lain: meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, pengetahuan akan tersimpan dalam memori jangka panjang sehingga peserta didik tidak mudah lupa, mengembangkan kemampuan peserta didik sesuai konsep yang dipelajari guna memecahkan masalah nyata di kehidupan. Sedangkan video pembelajaran merupakan salah satu media berbasis TPACK yang digunakan guru sebagai penunjang untuk mempermudah penyampaian materi pelajaran kepada peserta didik. Menurut Aliyyah dkk., (2021), video pembelajaran mempunyai kelebihan antara lain: pesan yang disampaikan cepat dan mudah diingat, mengembangkan pikiran dan pendapat para peserta didik, mengembangkan imajinasi, memperjelas hal-hal yang abstrak dan memberikan penjelasan yang lebih realistis.

Tujuan perbaikan pembelajaran yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas V SDN 2 Plawangan pada materi “Bentuk-bentuk Interaksi manusia” melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media Audio Visual. Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan maka penulis tertarik dengan mengambil judul “Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V.

Metode

Jenis penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif. Penelitian tindakan kelas juga dikatakan sebagai suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru sekaligus sebagai peneliti sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar-mengajar untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan yang dikemukakan oleh Ahmad Nizar Rangkuti (2016: 18).

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif dan kuantitatif berdasarkan data hasil penelitian berupa tes hasil belajar serta lembar observasi siswa terhadap model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media audio visual. Prosedur atau langkah-langkah yang diterapkan dalam penelitian tindakan kelas yaitu sesuai penelitian menurut Kemiss & MC Taggart yang terdiri dari empat tahap yaitu (1) Perencanaan (*planning*), (2) Pelaksanaan tindakan (*acting*), (3) Pengamatan atau observasi (*observing*), dan (4) Refleksi (*reflecting*). Penelitian ini dilakukan di kelas V SDN 2 Plawangan yang terletak di Desa Plawangan, Kecamatan Kragan, Kabupaten Rembang, Jawa Tengah. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 2 Plawangan yang berjumlah 20 orang yang terdiri atas 12 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif ini disajikan dalam bentuk angka, sedangkan data kualitatif diperoleh dari hasil observasi berupa suatu penjelasan atau keterangan. Selanjutnya data

penilaian ini nantinya dianalisis secara kualitatif maupun kuantitatif dengan menggunakan analisis data mengukur hasil belajar dengan melihat keberhasilan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media audio visual.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas V SDN 2 Plawangan pada muatan pelajaran IPS dengan pokok bahasan Bentuk-bentuk Interaksi Manusia terdiri dari tiga siklus, yaitu : pra siklus, siklus I, dan siklus II. Masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan kegiatan yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Pra siklus

Pra siklus merupakan tahapan pembelajaran sebelum diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media audio visual pada siswa kelas V SDN 2 Plawangan pada muatan pelajaran IPS pokok bahasan Bentuk-bentuk Interaksi Manusia. Pembelajaran pra siklus ini dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 1 September 2022 dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang yang terdiri atas 12 siswa laki-laki dan 8 siswi perempuan. Dari hasil pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan pada pembelajaran pra siklus ini nilai yang didapatkan siswa masih jauh dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan yaitu 70. Tahapan-tahapan yang dilaksanakan pada pra siklus ini antara lain:

Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini telah dibuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), tes hasil belajar, dan dokumentasi.

Pelaksanaan Tindakan

Tindakan yang dilakukan pada tahap ini yaitu sebagai berikut:

- a. Peneliti mengondisikan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.
- b. Peneliti meminta siswa yang berangkat paling awal untuk memimpin berdoa
- c. Peneliti mengecek kehadiran siswa dan menanyakan kabar siswa
- d. Peneliti melakukan apersepsi dengan mengingatkan kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya.
- e. Guru menjelaskan materi tentang Bentuk-bentuk Interaksi Manusia dengan metode ceramah.
- f. Peneliti memberikan soal kepada siswa.
- g. Peneliti melakukan evaluasi untuk mengetahui hasil belajar yang diperoleh siswa.

Tahap Observasi

Pada tahap ini dilakukan observasi atau pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya dengan meminta bantuan kepada teman sejawat sebagai observer untuk mengamati dan melihat kekurangan serta kelebihan dari proses pembelajaran yang telah dilakukan baik bagi guru maupun bagi siswa.

Adapun hasil belajar siswa pada pembelajaran pra siklus ini dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Belajar Pra Siklus

Nilai	Kategori	Pra Siklus		Keterangan
		Siswa	%	
90-100	Baik Sekali	1	5%	Tuntas ada 8 siswa atau 40%
70-89	Baik	7	35%	
50-69	Cukup	9	45%	Tidak Tuntas ada 12 siswa atau

49 ≤	Kurang	3	15%	60%
Jumlah		20	100%	

Dari tabel 1 terlihat bahwa hasil belajar siswa pada tahap pra siklus adalah sebagai berikut:

1. Siswa yang mendapatkan nilai 90-100 (kategori baik sekali) ada 1 orang atau 5%.
2. Siswa yang mendapatkan nilai 70-89 (kategori baik) ada 7 orang atau 35%.
3. Siswa yang mendapatkan nilai 50-69 (kategori cukup) ada 9 orang atau 45%.
4. Siswa yang mendapatkan nilai ≤ 49 (kategori kurang) ada 3 orang atau 15%.

Tahap Refleksi

Pada tahap refleksi ini peneliti dapat mengetahui kekurangan dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kekurangan-kekurangan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran antara lain:

- a. Guru belum memberikan motivasi kepada siswa agar terlibat aktif dalam pembelajaran.
- b. Guru kurang mengkondisikan kelas agar tetap kondusif sehingga siswa kurang memperhatikan materi yang dijelaskan guru.
- c. Guru belum memberikan kesempatan bertanya kepada siswa jika ada materi yang belum dipahami siswa.
- d. Guru belum memberikan motivasi tindak lanjut dalam pembelajaran

Berdasarkan kekurangan-kekurangan di atas, maka selanjutnya peneliti melakukan perbaikan dengan cara:

- a. Guru lebih memotivasi dan memberikan semangat kepada siswa agar aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Guru harus lebih meningkatkan keterampilan mengelola kelas agar kondisi kelas tetap kondusif sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.
- c. Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa jika ada materi yang belum dipahami siswa
- d. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar lebih giat belajar dan memberikan tindak lanjut dalam pembelajaran berupa tugas rumah agar siswa dapat mengulas kembali pelajaran yang sudah dipelajari di sekolah.
- e. Guru harus menggunakan model pembelajaran inovatif berbantuan media pembelajaran agar dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar.

Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 8 September 2022. Materi pelajaran pada pertemuan siklus I ini adalah Bentuk-bentuk Interaksi Manusia. Siklus I terdiri dari beberapa tahap yaitu:

Tahap Perencanaan

- a. Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- b. Menyiapkan lembar kerja kelompok
- c. Menyiapkan alat evaluasi berupa soal tes tertulis.
- d. Menyiapkan media pembelajaran audiovisual berupa video pembelajaran
- e. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati keterampilan guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran
- f. Menyiapkan alat atau instrumen pengumpulan data untuk memperkuat hasil observasi meliputi lembar observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi berupa foto dan video.

Pelaksanaan Tindakan

- a. Kegiatan Awal
 1. Guru mengkondisikan kelas.
 2. Guru mengecek kehadiran siswa.
 3. Guru memberikan apersepsi.
 4. Guru memberikan motivasi agar siswa lebih semangat dalam mengikuti pelajaran.

b. Kegiatan Inti

Guru menyampaikan tujuan dan tahapan kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa sesuai dengan penerapan model *problem based learning* dengan media audiovisual. Selanjutnya guru membagi siswa ke dalam 4 kelompok secara heterogen, setiap kelompok terdiri dari 5 siswa. Pembagian kelompok dilakukan dengan cara berhitung. Setelah siswa menempati masing-masing kelompoknya, siswa mengamati tayangan video pembelajaran tentang materi Bentuk-bentuk Interaksi Manusia. Siswa melakukan tanya jawab dengan guru tentang materi yang disampaikan guru melalui tayangan video pembelajaran.

Siswa dibagikan “Lembar Kerja Kelompok” berupa permasalahan yang sama pada setiap kelompok untuk mendiskusikannya dan mencari penyelesaiannya. Sebelum siswa berdiskusi, guru memberikan petunjuk dan aturan dalam mengerjakan diskusi kelompok. Untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan guru, siswa mengumpulkan informasi dari berbagai sumber misalnya dari rangkuman materi, artikel dan buku paket. Siswa berdiskusi untuk mengidentifikasi masalah-masalah mengenai Bentuk-bentuk Interaksi Manusia. kemudian mencari pemecahan masalahnya dengan bimbingan guru. Siswa bersama kelompok, menyajikan hasil karya/hasil kerja mereka dalam bentuk laporan. Perwakilan beberapa kelompok maju ke depan kelas untuk melakukan evaluasi terhadap proses pemecahan masalah dengan mempresentasikan hasil diskusinya.

Guru bersama siswa melakukan analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah dengan mengkritisi dan menyempurnakan jawaban dari masing-masing kelompok. Guru memberikan *reward* terhadap kelompok yang baik dan aktif. Guru memberikan motivasi berupa penguatan terhadap materi yang baru saja di pelajari.

c. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup siswa bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya kembali apabila di dalam penyampaian materi masih kurang jelas. Siswa bersama guru mengulas kembali pelajaran yang baru saja disampaikan. Guru mengukur kemampuan siswa dengan mengadakan evaluasi. Guru menutup pelajaran dengan mengajak siswa berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing kemudian memberikan salam.

Tahap Observasi

Pada tahap ini dilakukan observasi atau pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan sesuai dengan rencana perbaikan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya dengan meminta bantuan kepada teman sejawat sebagai observer untuk mengamati dan melihat kekurangan serta kelebihan dari proses pembelajaran yang telah dilakukan baik bagi guru maupun bagi siswa.

Adapun nilai hasil belajar pada pembelajaran siklus I ini dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Belajar Siklus I

Nilai	Kategori	Pra Siklus		Keterangan
		Siswa	%	
90-100	Baik Sekali	3	15%	Tuntas ada 16 siswa atau 80%
70-89	Baik	13	65%	
50-69	Cukup	4	20%	Tidak Tuntas ada 4 siswa atau
49 ≤	Kurang	-	0%	20%
Jumlah		20	100%	

Dari tabel 2 terlihat bahwa hasil belajar siswa pada tahap siklus I adalah sebagai berikut:

1. Siswa yang mendapatkan nilai 90-100 (kategori baik sekali) ada 3 orang atau 15%.
2. Siswa yang mendapatkan nilai 70-89 (kategori baik) ada 13 orang atau 65%.
3. Siswa yang mendapatkan nilai 50-69 (kategori cukup) ada 4 orang atau 20%.
4. Tidak ada siswa yang mendapatkan nilai ≤ 49 (kategori kurang) atau 0%.

Tahap Refleksi

Pada tahap refleksi ini peneliti dapat mengetahui kekurangan dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kekurangan-kekurangan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran antara lain:

- a. Guru belum mengatur kelas agar tetap kondusif pada saat kegiatan pembentukan kelompok.
- b. Guru belum memberikan permasalahan yang mudah dimengerti siswa.
- c. Guru belum memberikan pertanyaan secara menyebar ke seluruh kelas pada waktu kegiatan presentasi kelompok.

Berdasarkan kekurangan-kekurangan di atas, maka selanjutnya peneliti melakukan perbaikan dengan cara:

- a. Untuk mengatur kelas agar tetap kondusif serta mempermudah pengendalian siswa saat berkelompok, guru dapat meminta setiap masing-masing ketua kelompok untuk mengatur anggotanya.
- b. Guru lebih memfokuskan permasalahan yang akan didiskusikan siswa dengan cara menyajikan permasalahan dengan bahasa yang jelas dan mudah dipahami siswa.
- c. Memberikan kesempatan bertanya kepada siswa dari kelompok lain untuk melakukan evaluasi dan menganalisis jawaban siswa yang telah mempresentasikan hasil diskusinya.
- d. Lebih memantau kegiatan diskusi siswa dengan berkeliling dan mengawasi kerja kelompok, jika ada siswa yang pasif maka guru menegur siswa tersebut dan memberikan motivasi agar siswa dapat berpartisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan diskusi kelompok.

Siklus II

Dari hasil evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I, tidak ada siswa yang mendapat nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kegiatan perbaikan pembelajaran siklus II ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 15 September 2022 di kelas V SDN 2 Plawangan pada muatan pelajaran IPS dengan materi Interaksi sosial yang mengarah pada persatuan dan perpecahan. Penelitian pada siklus II didasarkan pada hasil refleksi siklus II yang tahapannya meliputi:

Tahap Perencanaan

- a. Hasil refleksi siklus I dievaluasi dan mencari upaya perbaikan untuk diterapkan pada pembelajaran berikutnya.
- b. Merancang perbaikan siklus II berdasarkan refleksi siklus I.
- c. Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- d. Menyiapkan lembar kerja kelompok
- e. Menyiapkan alat evaluasi berupa soal tes tertulis.
- f. Menyiapkan media pembelajaran audio-visual berupa video pembelajaran
- g. Menyiapkan alat atau instrumen pengumpulan data untuk memperkuat hasil observasi meliputi lembar observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi berupa foto dan video.

Tahap Pelaksanaan Tindakan

- a. Kegiatan Awal
 1. Guru mengkondisikan kelas.
 2. Guru mengecek kehadiran siswa.
 3. Guru memberikan apersepsi.
 4. Guru memberikan motivasi agar siswa lebih semangat dalam mengikuti pelajaran.
- b. Kegiatan Inti
Pada kegiatan inti, guru menyampaikan tahapan kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa sesuai dengan penerapan model *Problem Based Learning* dengan media audio visual. Selanjutnya guru membagi siswa ke dalam 4 kelompok secara heterogen dengan berhitung,

setiap kelompok terdiri dari 5 siswa. Guru membimbing siswa dalam membentuk kelompok dan menempati masing-masing kelompok. Setelah siswa menempati masing-masing kelompoknya, guru menyajikan materi dalam tayangan video pembelajaran. Setelah siswa mengamati dan mendengarkan penjelasan materi dalam tayangan video pembelajaran, siswa diminta untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada dalam tayangan video tersebut.

Siswa dibagikan “Lembar Kerja Kelompok” berupa permasalahan yang sama pada setiap kelompok untuk mendiskusikannya dan mencari penyelesaiannya. Sebelum siswa berdiskusi, guru memberikan petunjuk dan aturan dalam mengerjakan diskusi kelompok. Untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan guru, siswa mengumpulkan informasi dari berbagai sumber misalnya dari rangkuman materi, artikel dan buku paket. Sebelum kegiatan diskusi dimulai, guru menayangkan permasalahan dalam tayangan video kemudian meminta siswa untuk mengamatinya. Setelah mengamati tayangan video tersebut, siswa berdiskusi untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang muncul sesuai dengan permasalahan yang ada dalam video kemudian mencari pemecahan masalah tersebut dengan bimbingan guru. Siswa bersama kelompok, menyajikan hasil karya/hasil kerja mereka dalam bentuk laporan. Perwakilan beberapa kelompok maju ke depan kelas untuk melakukan evaluasi terhadap proses pemecahan masalah dengan mempresentasikan hasil diskusinya.

Guru bersama siswa melakukan analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah dengan mengkritisi dan menyempurnakan jawaban dari masing-masing kelompok. Guru memberikan *reward* terhadap kelompok yang aktif. Guru memberikan motivasi berupa penguatan terhadap materi yang baru saja di pelajari.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup dimulai dengan guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa tentang materi yang belum dipahami selama pembelajaran. Kemudian dilanjutkan dengan guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran. Melakukan penilaian kompetensi pengetahuan dengan memberikan lembar evaluasi kepada siswa yang dikerjakan secara individu. Sebagai tindak lanjut guru meminta siswa untuk mempelajari kembali materi yang telah mereka pelajari agar siswa lebih menguasai materi tersebut. Selanjutnya, guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Tahap Observasi

Pada tahap ini dilakukan observasi atau pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan sesuai dengan rencana perbaikan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya dengan meminta bantuan kepada teman sejawat sebagai observer untuk mengamati dan melihat kekurangan serta kelebihan dari proses pembelajaran yang telah dilakukan baik bagi guru maupun bagi siswa. Adapun nilai hasil belajar pada pembelajaran siklus II ini dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Belajar Siklus II

Nilai	Kategori	Pra Siklus		Keterangan
		Siswa	%	
90-100	Baik Sekali	12	60%	Tuntas ada 20 siswa atau 100%
70-89	Baik	8	40%	
50-69	Cukup	-	0%	
49 ≤	Kurang	-	0%	
Jumlah		20	100%	

Dari tabel 3 terlihat bahwa hasil belajar siswa pada tahap siklus II adalah sebagai berikut:

1. Siswa yang mendapatkan nilai 90-100 (kategori baik sekali) ada 12 orang atau 60%.
2. Siswa yang mendapatkan nilai 70-89 (kategori baik) ada 8 orang atau 40%.

3. Tidak ada siswa yang mendapatkan nilai 50-69 (kategori cukup) atau 0%.
4. Tidak ada siswa yang mendapatkan nilai ≤ 49 (kategori kurang) atau 0%.

Hal tersebut menunjukkan bahwa pada siklus II semua siswa sudah memahami materi pada muatan pelajaran IPS dengan pokok bahasan Bentuk-bentuk Interaksi Manusia karena semua siswa mendapatkan hasil belajar diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Selain itu, siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini terbukti ketika banyak siswa yang berani mengemukakan pendapat saat diskusi dan memberikan tanggapan terhadap hasil presentasi yang disampaikan temannya. Siswa juga sudah berani bertanya kepada guru ketika tidak memahami materi.

Tahap Refleksi

Pada tahap refleksi peneliti bersama teman sejawat menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus II menunjukkan peningkatan dengan hasil yang sangat baik. Hal tersebut sesuai dengan tujuan perbaikan pembelajaran yang direncanakan yaitu meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 2 Plawangan pada mata pelajaran IPS dengan pokok bahasan Bentuk-bentuk interaksi Manusia. Oleh karena itu, tidak perlu diadakan revisi maupun tindakan untuk siklus berikutnya.

Rekapitulasi Data Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan melalui penerapan model *Problem Based Learning* dengan media audio visual pada muatan pelajaran IPS dengan pokok bahasan Bentuk-bentuk Interaksi Manusia di kelas V SDN 2 Plawangan dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan aktivitas siswa dan peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklusnya. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada tahap pra siklus, siklus I, dan siklus II. Di mana hasil belajar siswa pada setiap siklusnya selalu meningkat dan pada siklus II hasil belajar siswa mencapai 100%. Penerapan model PBL berbasis audio visual juga didukung oleh penelitian relevan dari Virgiantini dkk., (2022) yang telah melakukan penelitian dan mendapatkan hasil bahwa penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media audio visual yaitu video pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada muatan pelajaran IPS.

Berikut merupakan tabel rekapitulasi hasil belajar peserta didik pada saat pra siklus, siklus I, dan siklus II.

Tabel 4. Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar Siswa Setiap Siklus

		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Frekuensi	Frekuensi
90-100	Baik Sekali	1	3	12
70-89	Baik	7	13	8
50-69	Cukup	9	4	-
49 \leq	Kurang	3	-	-
Jumlah		20	20	20
Nilai Rata-rata		63,75	73	89,8
Persen (%)		40%	80%	100%

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada tahap pra siklus hasil belajar siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 63,75, sedangkan pada siklus I hasil belajar siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 73, dan pada siklus II hasil belajar siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 89,8. Hal tersebut karena guru melakukan perbaikan pembelajaran dengan

menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media audio visual. Dengan menerapkan model *Problem Based Learning* dapat merangsang berpikir tingkat tinggi siswa untuk memecahkan masalah dengan pengetahuan yang dimilikinya. Hal ini dapat memacu siswa untuk berpikir kritis dan aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran juga dibantu dengan media audio visual yaitu video pembelajaran. Dengan menggunakan video pembelajaran, siswa menjadi lebih antusias dan semangat dalam menerima pembelajaran yang disampaikan sehingga memudahkan siswa memahami materi pelajaran IPS pada pokok bahasan Bentuk-bentuk Interaksi Manusia. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V SDN 2 Plawangan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai peningkatan hasil belajar IPS pada pokok bahasan Bentuk-bentuk Interaksi Manusia dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media audio visual pada siswa kelas V SDN 2 plawangan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada tahap pra siklus hasil belajar siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 63,75, sedangkan pada siklus I hasil belajar siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 73, dan pada siklus II hasil belajar siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 89,8. Pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning* berbantuan media audio visual juga terbukti dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran karena siswa tertantang untuk berpikir kritis dalam menyelesaikan permasalahan yang disajikan guru ketika berdiskusi. Siswa juga semakin percaya diri dalam mengemukakan pendapat. Selain itu dengan penggunaan media audio visual berupa video pembelajaran membuat siswa lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran yang disajikan guru. Siswa menjadi antusias dan tidak jenuh ketika mengikuti pembelajaran sehingga pembelajaran berlangsung secara kondusif dan menyenangkan.

Berdasarkan pengalaman pada saat melakukan penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran IPS pokok bahasan Bentuk-bentuk Interaksi Manusia dengan menerapkan model *Problem Based Learning* berbantuan media audio-visual pada siswa kelas V SDN 2 Plawangan, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Sebaiknya guru sebagai tenaga pendidik menggunakan metode maupun model pembelajaran yang inovatif dan kreatif sehingga dapat menarik minat siswa dan meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

2. Bagi Siswa

Sebaiknya aktivitas siswa lebih ditingkatkan sehingga siswa lebih berani dalam bertanya mengenai materi yang belum dipahami, percaya diri dalam menyampaikan hasil diskusi, mengemukakan pendapat dalam diskusi kelompok maupun memberikan tanggapan kepada kelompok lain.

3. Bagi Sekolah

Penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model *Problem Based Learning* berbantuan media audio visual dapat digunakan di sekolah untuk penelitian selanjutnya dan dapat dikembangkan lebih lanjut untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Abdillah & Shofi. (2021). *Belajar Pembelajaran*. Tangerang Selatan: Unpam Press
Aliyyah dkk., (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Penggunaan Media Video Pembelajaran. *Jurnal Sosial Humaniora*. 12 (1), p-ISSN 2087-4928 e-ISSN 2550-0236

- Desi Putrianasari, D., & Wasitohadi, W. (2015). Pengaruh Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa Kelas 5 SD Negeri Cukil 01 Kecamatan Tengaran - Kabupaten Semarang. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5 (1), 57. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.il.p57-77>
- Rangkuti, Ahmad Nizar. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Ciptapustaka Media
- Virgiantini, dkk., (2022). Model Problem Based Learning Berbantuan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V. 2 (1), ISSN 2827-7880